

PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS AND LITIGATION RISK ON THE ACCOUNTING CONSERVATISM

Merdianeu Utami Putri

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
aneudianeu@gmail.com

Diana Rahmawati, S.E., M.Si.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak: Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris: (1) pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dan (2) pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017, (2) tidak terdapat pengaruh pada risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

Kata kunci: Konservatisme Akuntansi, Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi

Abstract: The Effect Of Financial Distress And Litigation Risk On The Accounting Conservatism. This research was aimed to examine empirically: (1) influence of a company's financial distress to accounting conservatism and (2) the influence of litigation risks to accounting conservatism. This research was a causal comparative research with quantitative approach. The samples were 68 manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange during the period 2016-2017 by using *purposive sampling*. The data analysis technique used was descriptive statistics, precondition analysis test, hypothesis testing using single and linear regression analysis. The results were : 1) There was a positive and significant effect of a company's financial distress to accounting conservatism in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange during the Period 2016-2017, 2) There was not effect of the litigation risks to accounting conservatism in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange during the Period 2016-2017.

Keywords: Accounting Conservatism, Financial Distress, Litigation Risks

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memberikan gambaran dan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi mengenai keuangan perusahaan khususnya laba, merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak yang membutuhkan informasi

keuangan perusahaan tersebut. Nilai laba akan mempengaruhi penilai mengenai laporan keuangan perusahaan. Nilai laba yang cenderung negatif akan memberikan penilaian yang cukup buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan yang pada

akhirnya akan mengurangi kepercayaan berbagai pihak salah satunya kreditur.

Penggunaan informasi keuangan akan digunakan oleh publik untuk pengambilan keputusan, sehingga penyajian dan pengungkapannya dituntut untuk menyeluruh dan benar, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Tentu saja mendefinisikan secara operasional dalam praktek akuntansi mengenai luasnya keseluruhan dan tingkatan kebenaran dari seluruh pengungkapan baik kuantitatif dan kualitatif merupakan perdebatan yang tampaknya tidak pernah berakhir. Sudah merupakan kewajiban bagi perusahaan yang *go public* untuk membuat dan menyampaikan laporan keuangan setiap tahunnya sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan kepada manajemen tersebut.

Laporan keuangan ini nantinya akan banyak digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan baik internal maupun eksternal. Pihak internal misalnya manajer, yang menggunakannya untuk mengetahui serta mengevaluasi kinerja perusahaan. Lalu pihak eksternal seperti investor dan kreditur menggunakannya untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan atau menentukan indikator keputusan untuk memberikan sejumlah pinjaman kepada perusahaan. Karena

banyak pihak yang memerlukannya, laporan keuangan harus memenuhi prinsip, atau standar yang berlaku agar relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Konservatisme adalah sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut (Soewardjono, 2014). Implikasi konsep ini terhadap pelaporan keuangan adalah pada umumnya akuntansi akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi (mengakui lebih dahulu) untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinannya besar terjadi.

Penerapan konsep konservatisme ini menimbulkan banyak pro dan kontra. Berbagai kritik muncul terkait dengan konsep konservatisme, diantaranya kritik yang menyatakan bahwa konsep ini dapat mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Pendapat lain yang mendukung menyatakan bahwa semakin tinggi konservatisme maka nilai buku yang dilaporkan akan semakin bias. Dalam kerangka konseptual akuntansi, FASB juga berargumen bahwa konservatisme dapat menghasilkan informasi asimetri yang dapat mengurangi pengetahuan investor mengenai arus kas masa depan.

Namun tidak semua berpandangan bahwa konservatisme itu buruk, ada juga yang tetap mendukung konsep konservatisme. Pendukung konservatisme berpendapat bahwa konservatisme dapat mengurangi konflik antara *bondholders-shareholders* seputar kebijakan dividen. Pembayaran dividen yang terlalu tinggi akan menimbulkan ancaman bagi *debtholders* karena akan mengurangi aset yang seharusnya tersedia untuk pelunasan utang. Untuk mengatasi masalah ini, tindakan yang biasa dilakukan adalah dengan melakukan pembatasan pembagian dividen berdasarkan perolehan laba perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan penyajian laba yang konservatif demi membatasi pembayaran dividen yang terlalu tinggi serta penyajian aset yang konservatif untuk memberikan keyakinan kepada *debtholders* tentang ketersediaan aset untuk membayar utang.

Pendukung konsep konservatisme lainnya berpendapat bahwa konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya. Para pemegang saham mempunyai harapan agar manajemen bertindak atas kepentingan mereka. Untuk itu diperlukan pengawasan seperti pemeriksaan laporan keuangan serta

pembatasan keputusan yang dapat diambil manajemen. Dalam hal ini konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menekan perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak.

Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat memicu terjadinya kesulitan keuangan (*financial difficult*) yang akhirnya jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut, maka perusahaan akan mengalami kepailitan. Kesulitan keuangan bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham melakukan penggantian manajer perusahaan, yang kemudian juga dapat menurunkan nilai manajer tersebut yang bersangkutan di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk mengatur pelaporan laba akuntansi yang merupakan salah satu tolok ukur kinerja manajer. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan

bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer.

Konflik kepentingan antara investor dan kreditor, terjadi pada saat perusahaan memiliki sumber pendanaan dari utang, dan adanya kebijakan dividen, dan kebijakan investasi (Jensen and Meckling, 1976). Ketiga kebijakan tersebut dapat digunakan oleh investor untuk mengatur manajer dalam mentransfer keuntungan dari kekayaan kreditor. Investor melalui manajernya, dapat menggunakan sumber daya perusahaan atas kepentingan dirinya dibanding untuk kepentingan kreditor.

Risiko litigasi dari kreditor akan terjadi jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi persyaratan kontrak yang telah disepakati sebelumnya dengan kreditor, seperti ketentuan untuk menjaga rasio hutang pada tingkat yang telah disepakati. Jadi risiko litigasi akan mengakibatkan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan lebih hati-hati dalam melaporkan keuangannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko litigasi yang tinggi dari kreditor akan memperlemah hubungan kesulitan keuangan dan konservatisme akuntansi.

Objek penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sektor manufaktur menjadi

populasi adalah karena sektor industri manufaktur memiliki porsi jumlah perusahaan yang besar dan emiten terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibandingkan dengan perusahaan lain, serta memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap perubahan perekonomian yang terjadi di dunia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan Konservatisme Akuntansi, serta objek yang dipilih oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen, dan dua variabel independen lainnya yaitu tingkat kesulitan keuangan perusahaan atau *financial distress* dan risiko litigasi. Dengan judul: **Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal-komparatif, yaitu identifikasi hubungan sebab-akibat (antara variabel dependen dan variabel

independen) dan melakukan perbandingan (Kuncoro, 2003: 252).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, dengan pengambilan data yang diperoleh melalui situs web *www.idx.co.id* dan *www.sahamok.com*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan (*audited*) untuk tahun buku 2016 dan 2017. Populasi pada penelitian ini sebanyak 152 perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sampel diperoleh melalui teknik *non-probability purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu agar memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Berikut kriteria penentuan sampel sehingga diperoleh sampel berjumlah 68 perusahaan:

- 1) Perusahaan termasuk dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam dua tahun berturut-turut dari tahun 2016-2017;
- 2) Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut selama periode 2016-2017 yang berisi data serta informasi yang lengkap yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta

laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen;

- 3) Data dalam laporan keuangan tersebut disajikan dalam mata uang rupiah; dan
- 4) Perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan dan risiko litigasi.

Definisi Operasional Variabel

a. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi mengukur aktiva dan laba dengan kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang memiliki ketidakpastian yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Implikasinya yaitu pemilihan metode akuntansi pada metode yang mengarahkan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva yang lebih rendah atau melaporkan biaya atau utang yang lebih tinggi (Wulandari, 2014).

Dalam penelitian ini pengukuran konservatisme dilakukan dengan menggunakan ukuran berbasis akrual mengikuti Givolyan dan Hayn (2000) dalam Hery (2016) yang dihitung dengan cara berikut ini.

$$CONACC = \frac{(NIO - DEP) - CFO}{TA} x (-1)$$

Dimana:

CONACC = *earnings conservatism based on accrued items*

NIO	= <i>operating profit of current year</i>
DEP	= <i>depreciation of fixed assets of current year</i>
CFO	= <i>net amount of cash flow from operating activities of current year</i>
TA	= <i>book value of closing total assets.</i>

Givolyn dan Hayn (2000) dalam Dwimulyani (2010) mengeluarkan akrual depresiasi karena merupakan akrual positif yang akan membalik ketika aset tetap diperoleh dan tidak tertangkap dalam perbedaan antara laba dan aliran kas. Ukuran konservatisme ini dikalikan -1, sehingga semakin besar nilai positif rasio, adalah semakin konservatif.

b. Tingkat Kesulitan Keuangan

Menurut Plat dan Plat (2002) dalam Fahmi (2011:93) tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Penelitian ini mengukur kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis

kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman (1968) dalam Ningsih (2013) yang menemukan bahwa ada kesamaan rasio keuangan yang bisa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan (*Z-score*). Persamaannya dinyatakan dengan rumus:

$$Z = 0.012Z_1 + 0.014Z_2 + 0.333Z_3 + 0.006Z_4 + 0.999Z_5$$

Dimana:

- Z_1 = *working capital/total asset*
- Z_2 = *retained earnings/total asset*
- Z_3 = *earnings before interest and taxes/total asset*
- Z_4 = *market value of equity/book value of total debt*
- Z_5 = *sales/total asset*

Bila $Z < 1,81$ maka perusahaan dikategorikan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang besar/perusahaan tidak sehat, jika $1,81 < Z < 2,99$ perusahaan berpotensi mengalami kesulitan bisa dikatakan daerah rawan, dan untuk $Z > 2,99$. perusahaan termasuk dalam kriteria sehat.

c. Risiko Litigasi

Johnson et al. dan Qiang (dalam Juanda, 2007) menambahkan bahwa risiko potensial terjadinya litigasi dipicu oleh potensi yang melekat pada perusahaan berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor. Apabila hak tersebut tidak diberikan, pihak-pihak

yang berkepentingan dapat melakukan litigasi dan tuntutan hukum kepada perusahaan.

Merujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2015), risiko litigasi diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio*, semakin besar nilai rasio maka semakin besar pula tingkat risiko litigasi yang dialami oleh suatu perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian yang diperoleh melalui media perantara *www.idx.co.id*.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang mengacu pada perhitungan angka. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Deriyaso (2014: 38), metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji

data mengenai hal yang terkait melalui catatan, surat kabar, buku, situs *website*, dokumen, dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi uji nilai selisih mutlak, dan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum pada variabel penelitian.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X ₁	X ₂
N	136	136	136
Minimum	-.25	.03	.00
Maximum	.16	2.68	3.79
Mean	.0178	1.0155	.8280
Std. Deviation	.06501	.47031	.70966

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel dependen (Y) adalah Konservatisme Akuntansi, sedangkan variabel independen (X) pada penelitian ini adalah Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan (X₁) dan Risiko

Litigasi (X_2). Selain itu, jumlah data yang diolah dalam penelitian ini berjumlah 136.

Hasil dari analisis deskriptif data penelitian atas variabel Konservatisme Akuntansi menunjukkan bahwa nilai tertinggi (*max*) konservatisme akuntansi sebesar 0,16 yang diperoleh PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. hal tersebut menunjukkan bahwa diantara perusahaan manufaktur periode tahun 2016-2017 yang paling konservatis adalah PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk., sedangkan nilai terendah (*min*) konservatisme akuntansi sebesar (-0,25) diperoleh PT Indofarma Tbk. hal tersebut menunjukkan bahwa di antara perusahaan manufaktur periode tahun 2016-2017 yang paling tidak konservatis adalah PT Indofarma Tbk. Disamping itu, nilai dari standar deviasi konservatisme akuntansi sebesar 0,06501 dengan *mean* atau nilai rata-rata konservatisme akuntansi sebesar 0,0178.

Hasil dari analisis deskriptif data penelitian atas variabel Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan menunjukkan bahwa nilai tertinggi (*max*) tingkat kesulitan keuangan sebesar 2,68 hal ini berarti tingkat kesulitan keuangan yang paling tinggi ditanggung oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. sebesar 2,68, sedangkan nilai terendah (*min*) tingkat kesulitan keuangan sebesar 0,03, hal ini berarti tingkat kesulitan keuangan paling rendah ditanggung oleh PT Siwani Makmur Tbk.

Disamping itu, nilai dari standar deviasi tingkat kesulitan keuangan sebesar 0,47031 dengan *mean* atau nilai rata-rata tingkat kesulitan keuangan sebesar 1,0155.

Hasil dari analisis deskriptif data penelitian atas variabel Risiko Litigasi menunjukkan bahwa nilai tertinggi (*max*) risiko litigasi sebesar 3,79, hal ini berarti risiko litigasi tertinggi yang ditanggung perusahaan adalah sebesar 379% pada perusahaan PT Mulia Industrindo Tbk., sedangkan nilai terendah (*min*) tingkat risiko litigasi sebesar 0,00, hal ini berarti risiko litigasi tertinggi yang ditanggung perusahaan adalah sebesar 0% pada perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Disamping itu, nilai dari standar deviasi risiko litigasi sebesar 0,70966 dengan *mean* atau nilai rata-rata risiko litigasi sebesar 0,8280. Hal ini berarti rata-rata risiko litigasi pada perusahaan manufaktur periode 2016-2017 adalah sebesar 70,9%.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Pertama

	r_{x_1y}	$r^2_{x_1y}$	Nilai t		Sig.
			t_{hitung}	t_{tabel}	
Const	0,070				
X_1	0,373	0,139	-4,648	1,978	0,000

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut: $Y = 0,070 - 0,051X_1$. Berdasarkan tabel diatas, maka hasil analisis regresi sederhana dengan menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{x_1y}) bernilai 0,373 yang berarti terdapat hubungan positif antara tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi. Nilai $r^2 X_1$ terhadap Y sebesar 0,139. Hal tersebut mengartikan bahwa sebesar 13,9% variabel Konservatisme Akuntansi dipengaruhi oleh variabel Tingkat Kesulitan Keuangan. Sisanya sebesar 86,1% dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,648; jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,978 pada taraf signifikansi 0,05 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga hipotesis diterima.

Kondisi keuangan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk. Dengan tingginya *financial distress* manajer kemungkinan akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Tentunya

dapat menjadi sebuah ancaman bagi manajer yang bersangkutan, sehingga manajer menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan untuk menghindari kemungkinan konflik dengan kreditur dan pemegang saham. Dengan demikian *financial distress* (tingkat kesulitan keuangan) yang semakin tinggi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin konservatif. Hasil penelitian ini mendukung teori akuntansi positif. Menurut Belkoui (2007) teori positif didasarkan teori positif didasarkan adanya dalil bahwa manajer, pemegang saham, dan aparat pengatur atau politisi adalah rasional dan bahwa mereka berusaha untuk memaksimalkan kegunaan mereka, yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi mereka, dan oleh karena itu, kesejahteraan mereka pula. Pilihan atas suatu kebijakan akuntansi oleh beberapa kelompok tersebut bergantung pada perbandingan relatif biaya dan manfaat dari prosedur-prosedur akuntansi alternatif dengan cara demikian untuk memaksimalkan kegunaan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Euis (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menunjukkan bahwa Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh

signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi, dan Kusumawati dan Gunawan (2008) yang menghasilkan kesimpulan bahwa Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Risdiyani dan Fani (2015) yang menunjukkan bahwa Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.

Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Kedua

	r_{x2y}	r^2_{x2y}	Nilai t		Sig.
			t_{hitung} g	t_{tabel} g	
Cons t	0,02 6				
X_2	- 0,010	0,10 8	0,01 2	-1,252 1,978	0,21 3

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut: $Y = 0,026 - 0,010X_2$. Berdasarkan tabel diatas,

maka hasil analisis regresi sederhana dengan menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{x2y}) bernilai 0,108 yang berarti terdapat hubungan positif antara risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Nilai $r^2 X_2$ terhadap Y sebesar 0,012. Hal tersebut mengartikan bahwa sebesar 1,2% variabel Konservatisme Akuntansi dipengaruhi oleh variabel Risiko Litigasi. Sisanya sebesar 98,8% dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 1,252; jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,978 pada taraf signifikansi 0,05 maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sehingga hipotesis tidak diterima.

Hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa risiko litigasi berhubungan positif dengan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur yang mengalami risiko litigasi hanya sebanyak 25 perusahaan, tetapi penulis tetap memasukkan 43 perusahaan yang tidak mengalami risiko litigasi, ternyata hal tersebut membawa dampak pada hasil analisis dalam penelitian ini yaitu tidak didukungnya hipotesis. Hal tersebut bermakna bahwa sebaiknya peneliti selanjutnya hanya mengolah atau menganalisis data dari perusahaan yang mengalami risiko litigasi saja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir dkk

(2014) yang dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan Heri (2016) yang menghasilkan kesimpulan bahwa Risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2014) yang dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa risiko litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme, dan Ramadhoni (2014) yang menghasilkan kesimpulan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.
- b. Tidak terdapat pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dengan cara menggunakan jenis industri lain, menambah variabel independen baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan, serta menambah waktu periode penelitian.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran model lain untuk variabel dependennya yaitu konservatisme akuntansi, bisa menggunakan model yang dikembangkan oleh Basu atau Zhang.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan model pengukuran lain untuk variabel independennya yaitu tingkat kesulitan keuangan perusahaan seperti *The Zmijeski Model* dan *The Springgate Model*.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyana, Nurahman. (2017). "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2013-2015”.
Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Deriyaso, I. (2014). “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.
Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Dewi, Luh Putu Kusuma. Herawati, Nyoman Trisna. Sinarwati, Ni Kadek. (2014). “*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.*”
Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Volume: 2 No. 1.
- Dwimulyani, Susi. (2010). “*Konservatisme Akuntansi dan Sengketa Pajak Penghasilan: Suatu Investigasi Empiris.*” Simposium Nasional Akuntansi 13. Purwokerto.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, Rahma Yulia. (2015). “Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Hubungan Kesulitan Keuangan dan Konflik Kepentingan dengan Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.
Jurnal Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. (2013). “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*”. Jakarta : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen MC., dan Meckling WH.(1976). “Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics* (Oktober), 193-228.
- Juanda, Ahmad. (2007). “*Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi*”. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Juanda, Ahmad. (2007). “*Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*”. *Naskah Publikasi Penelitian Dasar*

- Keilmuan. FE – Universitas Muhammadiyah Malang.
- Juanda, Ahmad. (2008). “*Analisis Tipologi dan Strategi dalam Menghadapi Risiko Litigasi pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*”. Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan. FE – Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumawati, Dian Rohana & Barbara Gunawan. (2008). “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Vol. 9 No. 2, halaman: 208-224.
- Ningsih, Euis. (2013). “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*. Vol. 1 No. 1 Seri E.
- Nasir, Azwir Ilham, Elfi dan Yusniati. (2014). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Ekonomi Universitas Riau* Volume 22.
- Noviantari, Ni Wayan & Ni Made Dwi Ratnadi. (2013). “Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Konservatisme Akuntansi”. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 11.3, halaman : 646-660.
- Ramadhoni, Yogie. (2014). “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”. *Jurnal JOM Fekon Universitas Riau*. Vol.1 No.2.
- Risdiyani, Fani dan Kusmuriyanto. (2015). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Accounting Analysis Universitas Negeri Semarang*. Vol. 4.

Septianto, Hery. (2016). “Pengaruh *Debt Covenant*, *Financial Distress*, Risiko Litigasi Dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Laporan Keuangan (edisi ketiga)*. Yogyakarta: BPF.

Wulandari, Fitri. (2012). “Hubungan Simultan antara Konservatisme Akuntansi dan *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010”. *Skripsi*. Universitas Indonesia.

<http://www.idx.go.id/emiten/> (diakses tanggal 26 Mei 2018).

<http://www.sahamok.com/> (diakses tanggal 26 Mei 2018).